

Pengembangan Infrastruktur Telekomunikasi: Pemasangan Sinyal Tower Telkomsel Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup di Desa Wanasari

Chandra Permana¹, Dyan Rahmawati², Haidar Rizky³, Mochamad Arief Hidayat⁴, Ilham Firli Mahdan⁵, Ayu Tinike Rachman⁶, Nabhilla Sa'ed Rahmat⁷, Yulia Citra⁸, Salwa Qurotul Aini⁹, Ahmad Hamim Robit Jazuli¹⁰, Siti Andira Lestari¹¹, Mu'minah¹², Miftah Nurul Jamal¹³, Mila Akmalia¹⁴, Afria Erika Febi Setiani¹⁵, Faisal Aziz¹⁶, Neng Sukriyah¹⁷, Reza Muhamad Fauzi¹⁸, Della Safira¹⁹, Ulandari²⁰, Uut Uryanti²¹, Shari Saniah²², Awaliyah Debriyanti²³, Nabilah Nuzula²⁴, Ariani Nurhalidah²⁵, Affan Hakim²⁶, Rispan Maulana²⁷, Kholisah²⁸, Syafirah Sofawati²⁹, Ilham Rizafi³⁰, Ilal Walhamdi³¹, Ahmad Khoirul Anam³², Muhammad Azwar³³, Rahmat Fauzi³⁴, Rio Saputra³⁵, Wildan Satria Utama³⁶, Ahmad Sartibi³⁷

¹⁻³⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang
Email Chandrapermana009@gmail.com

Abstrak

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini merupakan salah satu program utama dari KKM yang dilaksanakan STISNU Nusantara Tangerang pada Tanggal 28 Juli sampai dengan 31 Agustus. Program yang fokus pada pengembangan potensi yang ada di lokasi KKM yakni Desa Wanasari Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten ini bertujuan membantu mengenalkan potensi desa kepada khalayak umum. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Advokasi dengan teknik Observasi yang dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terkait objek yang diamati. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan konkrit yang dilakukan dalam rangka pengembangan infrastruktur untuk Pemasangan Sinyal Telkomsel adalah pemerataan sinyal di desa Wanasari Kp. Cihanet agar para masyarakat dapat memanfaatkan internet dengan baik sehingga para masyarakat dapat menikmati akses internet dari tempat tinggal masing-masing.

Keywords: Sinyal, Akses Internet, Telkomsel

Abstract

The activities carried out in the Student Community Service Program (KKM) are one of the main programs of KKM, which was implemented by STISNU Nusantara Tangerang from July 28 to August 31. This program focuses on developing the potential in the KKM location, which is Wanasari Village, Cibeber Subdistrict, Lebak Regency, Banten. The aim is to help introduce the village's potential to the general public. The method used in this activity is advocacy with observation techniques, which can be defined as systematic observation and recording of the observed objects. In a broader sense, observation is not only limited to direct or indirect observation. The concrete activity carried out for infrastructure development for the installation of Telkomsel signals is to equalize the signal in Wanasari Village, Kp. Cihanet, so that the community can make good use of the internet, allowing them to enjoy internet access from their homes.

Keywords: Signal, Internet Access, Telkomsel

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kegiatan intrakulikuler Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh kedalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, KKM juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan profesional mereka melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Karenanya, mahasiswa peserta KKM perlu menyiapkan program-program nyata yang memberi manfaat bagi warga masyarakat. (LP2M STISNU, 2024).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa harus didasarkan pada beberapa prinsip yakni gagasan bersama (co-creation), dukungan bersama (cofunding), keberlanjutan (sustainability), keluwesan (flexibility), dan berbasis riset (research based community services). Dengan demikian kegiatan KKM diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa kegiatan KKM dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat, maka kegiatan ini juga dapat berupa berbagai rangkaian kegiatan mulai dari pelatihan, penyuluhan, sosialisai, kursus maupun kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas masyarakat dan potensi wilayahnya.

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang diselenggarakan Stisnu Nusantara Tangerang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. KKM Tematik tahun 2024 yang dilaksanakan awal tahun ini mengambil lokasi yang dipilih yakni berada di dataran tinggi, 780 meter di atas permukaan laut di Desa Wanasari Kecamatan Cibeber. Kegiatan yang berjumlah sampai 82 peserta yang juga tersebar di Desa Wanasari dan Desa Hegarmana. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa STISNU tahun 2024 ini mengusung tema "*Pemberdayaan Desa 3T (Tertinggal, Terdalam, Terluar) Melalui Kesadaran Hukum*". Selain tujuan KKM yang telah disebutkan sebelumnya, beberapa tujuan lain dari kegiatan KKM kali ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk pengimplementasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja.
3. Menambah pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang memiliki potensi di wilayah kerja yang ada di Provinsi Banten.
4. Menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa Stisnu Nusantara Tangerang, sebagai agent of change dalam pembangunan daerah.
5. Menambah informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan Stisnu Nusantara Tangerang dan juga membantu pemerintah daerah untuk membangun desa menjadi lebih unggul.

Salah satu kelompok yang ada di kegiatan KKM ini adalah Kelompok 2 yang berlokasi di Desa Wanasari Kecamatan, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak. Desa Wanasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Beberapa desa lain yang termasuk Kecamatan Cibeber yaitu Desa Cibeber, Desa Cihambali, Desa Ciherang, Desa Cikadu, Desa Cikotok, Desa Cisungsang, Desa Citorek Barat, Desa Citorek Kidul, Desa Citorek Tengah, Desa Citorek Timur, Desa Citorek Sabrang, Desa Gunungwangun, Desa Hegarmanah, Desa Kudangjaya, Desa Kujangsari, Desa Mekarsari, Desa Neglasari, Desa Sinargalih, Desa Situmulya, Desa Sukamulya, Desa Wanasari, Desa Warungbanten.

Desa Wanasari dikelilingi oleh keindahan alam yang asri, dengan pemandangan Gunung yang terlihat dari kejauhan. Desa ini memiliki suasana pedesaan yang tenang dan damai jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Menurut topografi, Desa Wanasari ini memiliki topografi dataran rendah dengan beberapa bukit kecil di sekitarnya. Luas wilayah Desa Wanasari sekitar 1.405,1 Ha, dengan ketinggian 780 m di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian yang subur, terutama untuk pertanian padi, kopi, jagung, kacang, pisang, gula aren, anyaman bambu. Sungai kecil dan saluran irigasi yang melintasi desa, memberikan pasokan air untuk pertanian. Desa Wanasari ini dikelilingi oleh pepohonan hijau yang memberikan kesan sejuk.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM ini dilaksanakan mengikuti pedoman dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) STISNU Nusantara Tangerang. Berdasarkan pedoman tersebut, kegiatan KKM tahun 2024 berlangsung selama 1 bulan yakni mulai dari 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Metode Kuliah Kerja Mahasiswa ini dilakukan secara offline dengan terjun langsung kepada masyarakat untuk melihat masalah yang ada membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, selain itu juga untuk melihat potensi yang dimiliki suatu tempat dan membangun infrastruktur Pemasangan Sinyal Telkomsel sehingga para masyarakat dapat menikmati akses internet dari tempat tinggal masing-masing.

Kegiatan pengabdian yang fokus pada Pembangunan Infrastruktur Pemasangan Sinyal Telkomsel sebagai potensi desa menggunakan Metode Advokasi dengan Teknik Observasi. Advokasi adalah serangkaian gerakan terorganisir yang sistematis yang sengaja dilaksanakan untuk mendorong perubahan sosial dalam sistem yang ada (Damayanti, Galieh. 2022). Urutan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penggalan data awal melalui kajian literatur terkait situasi dan kondisi dari gambaran umum, permasalahan, serta potensi lokal yang ada di Desa Cikatomas.
2. Wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan tim pengabdian, aparat desa, dan warga masyarakat untuk menyusun materi advokasi dan fasilitasi
3. Fasilitasi penyuluhan peningkatan kualitas jaringan telekomunikasi di Desa Wanasari untuk mendukung akses informasi dan komunikasi yang lebih baik

yang partisipatif oleh tim pengabdian perwakilan Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan masyarakat desa sekitar lokasi Kp. Cihanet Desa Wanasari.



Gambar 1.

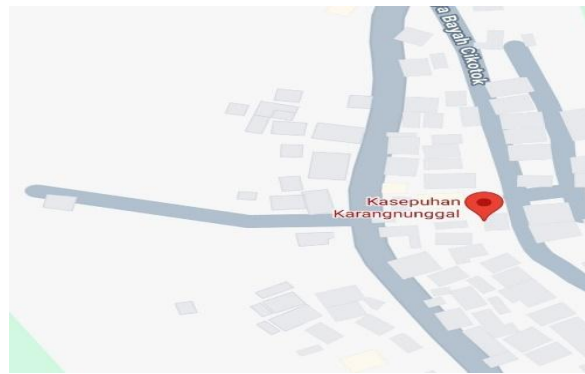
Fokus Group Discussion Antara Tim Pengabdian, Aparat Desa, dan Warga Desa dalam Perumusan Materi Pemasangan Sinyal Telkomsel
Sumber : Dokumentasi Pribadi, Agustus 2024

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wanasari adalah salah satu dari 22 desa di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini memiliki luas wilayah 1.405,1 hektar dan terletak pada ketinggian 780 meter di atas permukaan laut. Desa Wanasari terbagi menjadi 13 RT dan 6 RW. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, menggarap lahan pertanian yang subur untuk menanam padi, cabai, dan singkong. Pendidikan merupakan aspek penting bagi masyarakat Desa Wanasari, dengan adanya beberapa sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas.

Desa ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan kebudayaan. Lahan pertanian yang subur menjadi modal utama untuk pengembangan ekonomi desa, sementara kekayaan budaya dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik pengunjung. Dengan beragam potensi yang ada di desa dan kebudayaan daerah, Desa Wanasari memiliki salah satu wilayah yang masyarakatnya terkenal masih menjaga adat dan tradisi leluhur dalam hidup berdampingan dengan alam. Kasepuhan Tegal Lumbu menjadi kasepuhan yang ada di wilayah Wanasari, sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu.

Warisan leluhur yang berasal dari Cicemet menurunkan warisan ilmu pertanian. Selain itu, ada banyak sekali ternyata bahan-bahan yang akan dipakai untuk disimpan di lumbung padi. Ada 5 jenis tumbuhan, terdirinya dari filosofi gambaran dari 5 rukun Islam. Kita sebagai penerus tradisi dan budaya harus belajar menjaga kelestariannya, karena budaya tradisional tidak boleh rusak, tetap dijaga kealamiannya. Kasepuhan Tegal Lumbu memiliki hubungan intim dengan alam, karena mayoritas dari mereka hidup dari bertani, padi dan beras sangat sakral untuk hidup mereka. Semua tata cara dalam bertani, sudah diatur kuat dalam tatanan adat yang harus dipatuhi.



Gambar 2.

Kp. Cihanet, Ds. Wanasari, Kabupaten Lebak, Banten

Sumber : Arsip Desa Wanasari, Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak

Salah satu langkah penting yang sedang dilakukan di Desa Wanasari adalah pembangunan infrastruktur pemasangan sinyal Telkomsel, yang diharapkan dapat mendukung akses komunikasi di daerah tersebut. Infrastruktur ini dirancang untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi, terutama di wilayah terpencil seperti desa Wanasari, yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam akses sinyal. Pembangunan sinyal Telkomsel di Desa Wanasari ini bertujuan untuk memperkuat konektivitas, baik untuk keperluan komunikasi pribadi maupun kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Sinyal yang kuat dan stabil akan sangat membantu dalam berbagai aspek kehidupan desa. Termasuk peningkatan akses informasi, layanan pendidikan, dan peluang pengembangan usaha berbasis digital. Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur sinyal Telkomsel di Desa Wanasari diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi desa melalui optimalisasi potensi lokal seperti UMKM.



Gambar 3.

Pemasangan Sinyal Telkomsel Desa Wanasari

Sumber : Dokumentasi Pribadi, Agustus 2024

Pembangunan desa sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor

6 tahun 2014 tentang Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Meskipun hingga saat ini beberapa daerah di Desa Wanasari masih menghadapi tantangan terkait akses sinyal yang terbatas, beberapa tahun terakhir telah ada upaya untuk memperbaiki konektivitas di wilayah tersebut. Salah satunya adalah pembangunan tower sinyal yang diinisiasi oleh pemerintah daerah dan operator telekomunikasi, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuka peluang lebih banyak bagi aktivitas komunikasi, bisnis, dan umkm. Peningkatan kualitas sinyal ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu aset desa yang dapat dimanfaatkan baik oleh penduduk setempat maupun oleh pengunjung yang datang, sehingga mendukung kemajuan ekonomi Desa Wanasari.

Beberapa fasilitas pendukung infrastruktur telekomunikasi juga mulai dibangun di sekitar Desa Wanasari. Di antaranya adalah pengembangan akses internet yang lebih luas dan stabil, yang akan memudahkan penduduk dan pengunjung untuk tetap terhubung. Saat ini, infrastruktur telekomunikasi di sekitar Desa Wanasari sedang mengalami peningkatan signifikan, yang memungkinkan masyarakat untuk lebih terlibat dalam kegiatan ekonomi digital dan memanfaatkan platform online untuk mempromosikan potensi desa.

Salah satu inisiatif dalam pengabdian masyarakat untuk mendukung pengembangan infrastruktur telekomunikasi adalah dengan melibatkan masyarakat dalam sosialisasi mengenai pentingnya pemanfaatan jaringan yang ada secara optimal dan bertanggung jawab. Masalah yang ditemukan adalah bahwa masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga infrastruktur telekomunikasi yang telah dibangun di desanya. Mengingat stabilitas dan keamanan jaringan adalah salah satu faktor utama dalam memastikan kualitas layanan yang bersih, cepat, dan andal, perhatian masyarakat terhadap pemeliharaan dan penggunaan teknologi ini sangat diperlukan.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga infrastruktur telekomunikasi dikhawatirkan akan mempengaruhi kenyamanan pengguna, baik penduduk setempat maupun pengunjung, yang akan memanfaatkan jaringan di wilayah Desa Wanasari. Selain itu, minimnya pemahaman tentang pentingnya menjaga dan merawat perangkat telekomunikasi di desa ini juga menjadi salah satu kendala karena dapat meningkatkan risiko gangguan layanan yang diakibatkan oleh kerusakan atau penyalahgunaan infrastruktur.

D. PENUTUP

Tim pengabdian mencoba menyelesaikan masalah pengembangan Desa Wanasari, khususnya di Kampung Cihanet, Kecamatan Cibeber, melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembangunan infrastruktur. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan

akses terhadap infrastruktur penting yang dapat mendukung kemajuan desa, salah satunya adalah pemasangan sinyal Telkomsel. Keberadaan sinyal Telkomsel di desa ini dipandang sebagai kebutuhan mendesak, mengingat pentingnya akses komunikasi yang baik bagi perkembangan ekonomi, pendidikan, serta kehidupan sosial masyarakat. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek ini, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) memiliki peran yang sangat strategis.

Bumdes Wanasari bertindak sebagai pengelola utama yang memastikan setiap tahapan pembangunan infrastruktur dilakukan dengan baik dan transparan. Transparansi dalam setiap aspek, baik dari segi perencanaan, pengadaan, hingga pelaksanaan proyek, sangat penting agar masyarakat dapat turut berpartisipasi dan memahami dampak dari pembangunan tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan pembangunan yang dilakukan tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan sosial-ekonomi warga desa. Pemasangan sinyal Telkomsel di Kp. Cihanet ini juga dirancang untuk mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik. Dalam hal ekonomi, akses internet yang stabil dan kuat dapat membuka peluang baru bagi warga desa untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah yang dapat dipasarkan secara online. Dengan adanya jaringan internet, pelaku usaha lokal dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka.

Bumdes, dalam hal ini, dapat menjadi fasilitator yang mengedukasi masyarakat tentang cara memanfaatkan internet secara produktif dan mengembangkan ekonomi digital di tingkat desa. Selain itu, dari segi pendidikan, jaringan internet yang stabil sangat penting untuk mendukung proses belajar-mengajar, terutama di era digital seperti saat ini. Banyak sekali sumber daya pendidikan yang dapat diakses melalui internet, seperti video pembelajaran, modul daring, dan aplikasi edukasi lainnya. Dengan adanya sinyal Telkomsel yang memadai, para pelajar di Desa Wanasari tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengakses materi pendidikan digital, sehingga kualitas pendidikan di desa ini diharapkan dapat meningkat. Tidak hanya itu, internet juga memungkinkan akses terhadap pelatihan dan kursus online yang dapat diikuti oleh para pemuda desa untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Dalam pelaksanaan proyek ini, tim pengabdian bekerja sama dengan aparat desa serta masyarakat setempat untuk memastikan bahwa pemasangan tower Telkomsel berjalan dengan lancar. Pada tanggal 4 Agustus 2024, dilaksanakan pemasangan tower di Kp. Cihanet, yang dihadiri oleh berbagai pihak terkait, termasuk Kepala Desa Wanasari dan perwakilan dari Telkomsel. Proses pemasangan ini berlangsung dengan baik, dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Tim pengabdian juga membentuk grup WhatsApp (WA) yang beranggotakan aparat desa, tim teknis, serta masyarakat desa untuk memfasilitasi komunikasi dan koordinasi terkait perkembangan proyek ini.

Monitoring secara digital melalui WhatsApp ini merupakan langkah efektif dalam memastikan kelancaran proyek, karena memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk memantau dan memberikan masukan secara real-time. Grup WhatsApp ini juga berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat tentang manfaat dan penggunaan

jaringan internet setelah pemasangan tower selesai. Di sisi lain, dengan adanya komunikasi yang terjalin baik antara Bumdes, pemerintah desa, Telkomsel, dan masyarakat, keberlanjutan proyek ini dapat lebih terjamin, karena semua pihak bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur di Desa Wanasari.

Keberadaan sinyal Telkomsel yang kuat di Desa Wanasari diharapkan dapat membawa banyak manfaat positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya memperbaiki akses komunikasi, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan ekonomi desa, meningkatkan akses pendidikan, dan mendukung layanan publik yang berbasis teknologi. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju transformasi digital di desa tersebut, sehingga masyarakat Desa Wanasari dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan bersaing di era digital. Program pengabdian ini juga memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa yang terlibat, di mana mereka dapat belajar langsung tentang pentingnya peran infrastruktur dalam pembangunan masyarakat.

Melalui keterlibatan aktif dalam proyek ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di bangku kuliah dalam konteks nyata, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, aparat desa, Bumdes, dan masyarakat juga menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan hanya bisa terwujud melalui kerjasama semua pihak. Dengan demikian, proyek pemasangan sinyal Telkomsel di Desa Wanasari tidak hanya meningkatkan akses teknologi bagi masyarakat, tetapi juga menguatkan peran Bumdes sebagai pengelola utama dalam pembangunan desa, serta memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa KKM. Proyek ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan infrastruktur di desa-desa lain yang mengalami kendala serupa, sehingga upaya pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan teknologi dan infrastruktur dapat terus berlanjut.

Simpulan

Salah satu langkah penting yang sedang dilakukan di Desa Wanasari adalah pembangunan infrastruktur pemasangan sinyal Telkomsel, yang diharapkan dapat mendukung akses komunikasi di daerah tersebut. Infrastruktur ini dirancang untuk meningkatkan kualitas jaringan telekomunikasi, terutama di wilayah terpencil seperti Desa Wanasari, yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam akses sinyal. Langkah ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern akan konektivitas yang stabil dan andal untuk menunjang berbagai aktivitas sehari-hari, baik dalam hal komunikasi personal, akses pendidikan, pelayanan publik, hingga kegiatan ekonomi.

Pembangunan sinyal Telkomsel di Desa Wanasari bertujuan untuk memperkuat konektivitas yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah tersebut. Akses komunikasi yang lebih baik akan memudahkan penduduk desa untuk menjalin hubungan yang lebih luas, tidak hanya antarwarga tetapi juga dengan pihak eksternal yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan adanya sinyal yang lebih kuat dan stabil, masyarakat dapat lebih

mudah mengakses layanan informasi, berkomunikasi dengan keluarga yang berada di luar daerah, serta memanfaatkan teknologi untuk keperluan ekonomi, seperti menjalankan usaha kecil dan menengah (UMKM) secara online. Meskipun hingga saat ini beberapa daerah di Desa Wanasari masih menghadapi tantangan terkait akses sinyal yang terbatas, beberapa tahun terakhir telah ada upaya signifikan untuk memperbaiki konektivitas di wilayah tersebut.

Pembangunan infrastruktur telekomunikasi menjadi prioritas, karena keterbatasan akses sinyal dinilai sebagai salah satu faktor penghambat utama perkembangan ekonomi lokal. Salah satu solusi yang sedang diupayakan adalah pembangunan tower sinyal Telkomsel yang diinisiasi oleh pemerintah daerah bersama operator telekomunikasi, yang bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat. Upaya ini tidak hanya untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengakses sinyal yang lebih baik, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi kegiatan ekonomi dan sosial yang berbasis teknologi.

Pembangunan tower sinyal ini diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dinamika ekonomi Desa Wanasari. Dengan adanya sinyal yang lebih stabil, peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnis berbasis digital akan semakin terbuka lebar. UMKM lokal dapat memanfaatkan akses internet untuk memasarkan produk-produk desa, seperti kerajinan tangan, hasil pertanian, dan produk khas lainnya, ke pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce dan media sosial. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ekonomi di desa dapat tumbuh secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, keberadaan sinyal yang memadai juga akan membuka akses bagi masyarakat terhadap berbagai sumber informasi yang sebelumnya sulit dijangkau.

Pelajar dan mahasiswa di desa akan mendapatkan keuntungan besar dari adanya akses internet yang lebih stabil, karena mereka dapat mengakses bahan pembelajaran daring, mengikuti kursus online, hingga berpartisipasi dalam seminar dan konferensi virtual. Hal ini akan sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di desa, dan sekaligus mengurangi kesenjangan pendidikan antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Dengan demikian, konektivitas yang lebih baik diharapkan akan membawa manfaat jangka panjang dalam mencetak generasi muda yang lebih berkualitas dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global. Tidak hanya bagi pendidikan, peningkatan kualitas sinyal juga berpengaruh pada pelayanan publik di Desa Wanasari. Pemerintah desa dapat lebih mudah menerapkan sistem administrasi yang berbasis teknologi, sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih cepat, efisien, dan transparan.

Selain itu, informasi-informasi penting seperti kebijakan pemerintah, pengumuman desa, dan program-program bantuan sosial dapat disebarluaskan dengan lebih efektif melalui media digital. Ini akan mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi-informasi yang relevan bagi kehidupan mereka, sehingga meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Dari sisi pariwisata, peningkatan akses komunikasi juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor pariwisata lokal. Desa Wanasari memiliki berbagai potensi wisata yang bisa dikembangkan, seperti keindahan alam, tradisi lokal, dan produk unggulan

desa. Dengan adanya sinyal yang lebih baik, masyarakat dan pemerintah desa dapat memanfaatkan internet untuk mempromosikan potensi wisata ini melalui platform digital, seperti website desa, media sosial, atau aplikasi pariwisata. Hal ini diharapkan akan menarik lebih banyak wisatawan untuk datang ke Desa Wanasari, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan ekonomi desa melalui sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur telekomunikasi di Desa Wanasari melalui pemasangan sinyal Telkomsel ini merupakan langkah yang sangat penting dalam mendukung perkembangan desa. Akses komunikasi yang lebih baik diharapkan akan membawa berbagai manfaat, baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, maupun pelayanan publik. Melalui konektivitas yang lebih baik, masyarakat desa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam ekonomi digital, meningkatkan akses terhadap pendidikan, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini juga menjadi contoh nyata dari pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, operator telekomunikasi, dan masyarakat desa dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan adanya sinyal yang lebih stabil dan kuat, Desa Wanasari dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di era digital dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk kemajuan masyarakat desa. Sebagai aset penting bagi desa, infrastruktur telekomunikasi ini akan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi seluruh lapisan masyarakat, dan mendukung visi pembangunan desa yang berkelanjutan serta inklusif bagi semua warga.

Saran

Program pengabdian pada masyarakat selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan guna memastikan bahwa manfaat dari inisiatif yang telah dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Wanasari.

Pemerintah daerah dan organisasi terkait memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan infrastruktur telekomunikasi, keamanan dalam penggunaan teknologi, dan manfaat jangka panjang dari akses komunikasi yang lebih baik. Ini dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan jaringan telekomunikasi secara optimal dan mendukung kemajuan desa.

Kampanye Kesadaran Teknologi: Melalui kampanye edukatif dan promosi, masyarakat dapat menjadi duta dalam pemanfaatan teknologi telekomunikasi secara bijak di Desa Wanasari Kecamatan Cibeber. Kampanye ini dapat melibatkan berbagai media, seperti media sosial, seminar, dan lokakarya, untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi dan tanggung jawab dalam penggunaan jaringan sinyal Telkomsel.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis kepada seluruh dosen STISNU Nusantara Tangerang dan pihak-pihak perangkat desa serta seluruh masyarakat Desa Wanasari yang telah memfasilitasi dan membantu kegiatan KKM ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afriza, L. (2019, Mei). *Kajian Potensi Pengembangan Desa Wisata Kecamatan Pageragueng Tasikmalaya*. Dinas PARIWISATA dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Damayanti, Galieh. Dkk (2022) *Advokasi dan Fasilitasi pembentukan Peraturan Desa Yang Partisipatif di Desa Ngroto Kabupaten Malang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Wisesa Volume 1 No.2 Desember 2022. e-ISSN 2962-1097

Dewi, M.H.U.(n.d) (2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali*. Volume 3 Nomor 2, halaman 11.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa